

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Literatur**

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya tidak terlepas dari pengaruh penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menyadari pentingnya melakukan tinjauan literatur agar penelitian ini menawarkan pendekatan yang aktual dan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.. Adapun literatur-literatur yang digunakan dalam tinjauan literatur ini bersumber dari buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, laporan penelitian, *press release*, skripsi dan tesis serta berita-berita resmi. Dalam penelitian ini literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

Hubungan Bilateral Pertahanan Indonesia-Rusia Pasca Terbitnya Uu. No. 7 Tahun 2019 Tentang Pengesahan Persetujuan Kerja Sama Indonesia-Rusia di Bidang Pertahanan Oleh Bella Illahi Bangsaratu (Bangsaratu, 2022). Penelitian ini berfokus pada hubungan timbal balik dan orientasi dalam kerja sama pertahanan bilateral antara Indonesia dan Rusia, termasuk kepentingan nasional masing-masing negara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hubungan bilateral di bidang pertahanan antara Indonesia dan Rusia semakin intens dengan adanya kunjungan kenegaraan secara berkala, Kerjasama Teknik Militer, Forum Konsultasi Bilateral untuk memperkuat kerja sama pertahanan kedua negara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori kerjasama internasional,

dan konsep hubungan bilateral untuk menganalisis data sekunder mengacu pada website resmi SIPRI dan *Global Firepower*.

Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009 ditulis oleh Rindu Faradisah Novana (Novana, 2012). Penelitian ini menganalisis kerja sama militer antara Indonesia dan Rusia pada pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono. Kerja sama ini didasari oleh kondisi pertahanan militer Indonesia yang kurang lengkap. Rusia dipilih karena merupakan negara yang mampu bersaing dengan teknologi militer Amerika dan Eropa tanpa biaya administrasi. Fokus kerja sama pertahanan militer pada masa Susilo Bambang Yudhoyono periode 2004-2009 adalah memperbarui dan meningkatkan kondisi dan fungsi alat utama sistem persenjataan TNI Angkatan Darat.

*Comparison of Indonesian Military Strength with Southeast Asian Countries and Probability for an Open War* yang ditulis oleh Muhammad Arsy Ash Shiddiqy dan Arfin Sudirman (Shiddiqy & Sudirman, 2019). Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai kekuatan militer Indonesia di kawasan Asia Tenggara dan bagaimana kemungkinan terjadinya perang terbuka terhadap Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan seluruh fenomena masalah penelitian secara empiris. Analisis dilakukan melalui studi literatur dari berbagai jurnal, buku, laporan penelitian dan sumber lainnya. Berdasarkan pengolahan data tersebut, penulis kemudian memetakan kekuatan militer Indonesia dan melakukan perbandingan dengan kekuatan militer negara-negara Asia Tenggara

Hubungan Indonesia dan Rusia dalam Merespons Perubahan Lingkungan Strategis yang ditulis oleh Hendra Manurung (Manurung, 2018). Artikel ini membahas ini menjelaskan hubungan bilateral Indonesia dan Rusia dalam periode beberapa tahun terakhir yang diimplementasikan melalui kerjasama ekonomi dan juga pertahanan. Penulis berpendapat Rusia penting bagi Indonesia, demikian pula sebaliknya dalam mewujudkan stabilitas kawasan Asia Tenggara.

Kejasama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan dan Keamanan yang ditulis oleh Ristra Selly Suoth, Michael Mamentu, dan Trilke Tulung (Suoth, Mamentu, & Tulung, 2018). Artikel ini membahas Indonesia dan Rusia menjalin kerja sama pertahanan untuk meningkatkan alutsista dan keamanan. Pemerintah Indonesia menerapkan dua bentuk kolaborasi: Kerjasama Pertahanan dan Kerjasama Teknik Militer. Kerjasama Pertahanan tersebut meliputi pengadaan alat utama sistem persenjataan TNI, Alutsista, dari Rusia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggali potensi konflik yang mengancam keutuhan dan kedaulatan Indonesia. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan pertahanan dan keamanan di Indonesia.

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.1 Konsep Keamanan dalam HI

Secara etimologis, keamanan atau *security* berasal dari bahasa latin yaitu *securus* (*se+cura*) yang bermakna terbebas dari bahaya dan terbebas dari ketakutan. Kata memiliki makna yang berasal dari gabungan kata *se* yang berarti tanpa atau *without* dan *curus* yang berarti *uneasiness*. Apabila digabungkan kata ini bermakna *liberation from uneasiness, or a peaceful situation without any risks or threats* (Liotta, 2002). Keamanan secara ringkas dapat didefinisikan sebagai keadaan yang bebas dari potensi risiko dan bahaya (Praditya, 2016). Keadaan aman tidak hanya diinginkan oleh negara-bangsa tetapi juga oleh individu dan kolektif. Konsep keamanan umumnya dikategorikan ke dalam dua divisi terminologis yang berbeda. Konsep keamanan dapat dikaji melalui kacamata tradisional dan non-tradisional (Buzan, 1991).

Pemahaman tradisional tentang keamanan didefinisikan dalam istilah militer, dengan fokus utama melindungi negara dari ancaman terhadap kepentingan nasional. Hans Kelsen pada tahun 1957 tentang pendapatnya mengenai keamanan kolektif dalam kerangka hukum internasional, Hans membatasi penelitiannya tentang keamanan pada perlindungan individu dari penggunaan kekuatan oleh orang lain (Kelsen, 1957, hal. 1). Artinya, erat kaitannya dengan keamanan nasional, seperti melindungi wilayah dari ancaman dan serangan militer eksternal, yang dianggap sebagai *raison d'etre* negara berdaulat. Berbeda dengan keamanan tradisional, keamanan non-tradisional/kontemporer melihat ancaman tidak

hanya berasal dari aspek militer negara lain saja. Studi keamanan kemudian mengalami transformasi, jika pada awalnya konsep keamanan dimaksudkan sebagai kajian tradisional tentang keamanan nasional yang bersifat militeristik maka dalam perkembangannya studi keamanan juga mulai memasukan isu-isu non-tradisional seperti demokrasi, HAM, lingkungan, kekerasan struktural, dan konflik sosial-budaya (Booth, 1991).

**Tabel 2.1 Dimensi Keamanan dalam Pandangan Tradisional dan Non-Tradisional**

<b>Dimensi Keamanan</b>	<b>Tradisional</b>	<b>Non-Tradisional</b>
<i>The Origin of Threat</i> (Asal ancaman)	Ancaman berasal dari luar (Internasional)	Ancaman berasal dari dalam (domestik) dan luar (Internasional)
<i>The Nature of Threat</i> (Sifat ancaman)	Ancaman berasal dari militer	Ancaman berasal dari nirmiliter
<i>Changing Response</i> (Respon)	Pendekatan militer	Pendekatan nirmiliter melalui pendekatan hukum, ekonomi, sosial, dan diplomasi
<i>Changing Responsibility of Security</i> (Pihak yang bertanggung jawab)	Negara sebagai aktor tunggal.	Aktor keamanan dilihat pada kerjasama individu, organisasi, dan negara pada tataran global
<i>Core Values of Security</i> (Nilai Inti)	Objek keamanan adalah kedaulatan dan teritorial Negara	Objek keamanan adalah penghormatan HAM, lingkungan, kehidupan sosial, dan keamanan manusia

Sumber: (Praditya, 2016)

Barry Buzan membagi sektor keamanan menjadi lima (5) bidang yaitu, militer, politik, lingkungan, ekonomi, dan sosial (Buzan, 1991). Peran militer fokus pada kapabilitas lembaga pertahanan, asesmen ancaman dan lainnya. Hubungan sosial budaya dan agama diperlukan untuk memahami dinamika ancaman dan interaksi faktor-faktor keamanan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan keamanan tradisional, karena pembangunan atau penguatan pada sektor militer melalui kerjasama antara Indonesia dan Rusia dalam pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35.

### ***2.2.2 Struggle for Power***

Keadaan anarki menjadi ciri hubungan internasional dari sudut pandang Realis, ketika negara-negara menggunakan berbagai strategi dan taktik untuk mencapai tujuan nasional mereka sendiri. Menurut Morgenthau (1973), konsep negara adidaya mempunyai arti penting dalam studi hubungan internasional karena kekuasaan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kepentingan nasional (Morgenthau H. , 1973, hal. 25). Pandangan dunia Realis didasarkan pada tiga prinsip dasar. Premis utama menyatakan bahwa negara berperan sebagai aktor utama. Dalam skenario khusus ini, hubungan internasional dicirikan oleh interaksi dan hubungan antara negara-bangsa yang independen dan otonom. Aspek keamanan diperhatikan dalam kerangka kepentingan nasional.

Asumsi kedua dari pendekatan politik dan keamanan yaitu dengan menilai fungsi kekuasaan sebagai instrumen politik luar negeri. Asumsi ketiga mengemukakan adanya hierarki permasalahan yang jelas yang mendominasi politik internasional. Unit analisis yang dipilih dalam

penelitian ini adalah negara-bangsa, karena negara tersebut dikenal luas sebagai aktor utama dalam bidang hubungan internasional. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa para pengambil keputusan, di mana pun lokasinya, menunjukkan perilaku serupa ketika dihadapkan pada situasi yang sama. Dengan demikian, untuk menganalisis manuver diplomasi dan tindakan diplomasi lainnya yang dilihat karena tekanan politik, ideologi, opini publik, atau kebutuhan ekonomi dan sosial dalam negeri (Mas'ood, 1990, hal. 45). Kondisi dalam negeri menentukan kebijakan luar negeri yang akan dicapai melalui diplomasi.

Tingkat analisisnya didasarkan pada konsep mendasar bahwa perilaku suatu negara bergantung pada perilaku negara lain dalam konteks sistem internasional. Untuk menjelaskan seluk-beluk sistem abstrak ini, mungkin bermanfaat jika menggunakan contoh yang lebih mudah diakses. Sistem peredaran darah pada tubuh manusia memiliki berbagai komponen, antara lain denyut nadi, arteri, organ, dan sel. Fungsi dan koordinasi yang tepat dari elemen-elemen ini sangat penting untuk pengoperasian sistem yang efisien, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kesehatan tubuh secara keseluruhan dan kinerja optimal. Demikian pula, dalam skala global, terdapat jaringan sub-sistem yang saling terkait (Holsti, 1992, hal. 16). Setiap negara dalam kerangka politik internasional memikul tanggung jawab untuk menjaga keamanannya dan menjaga otonominya seiring dengan upaya mengejar kekuasaan (*struggle for power*). Sikap negara lain dianggap sebagai potensi ancaman yang dapat membahayakan kepentingan nasional negara tersebut. Dalam arti luas, suatu negara umumnya

mengalami rasa tidak aman, yang berujung pada munculnya rasa takut dan rasa saling tidak percaya di antara mereka. Mereka mengembangkan penekanan yang kuat pada kekuatan mereka untuk mencegah serangan dari negara luar.

*Struggle for power* menjadi landasan Indonesia untuk melakukan modernisasi keamanan dengan tujuan untuk memperkuat pertahanan agar kepentingan nasional untuk menjaga kedaulatan negara dapat tercapai di tengah kondisi anarki dalam sistem internasional. Salah satu implementasi *struggle for power* yang dilakukan oleh Indonesia adalah dengan melakukan kerjasama keamanan dengan Rusia melalui pembelian pesawat tempur Sukhoi Su-35.

### **2.2.3 Kepentingan Nasional**

Nuechterlein mendefinisikan kepentingan nasional sebagai kebutuhan dan keinginan yang dimiliki suatu negara dalam berhubungan dengan negara lainnya yang terdiri dari lingkungan eksternal (Nuechterlein, 1976, hal. 247). Kebutuhan dalam konteks kepentingan nasional adalah apa yang harus dipenuhi oleh suatu negara, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang ingin dicapai meskipun tidak terlalu dibutuhkan. Kepentingan nasional bukan hanya sekedar teori atau konsep abstrak. Kepentingan nasional memegang peranan penting dalam proses penyelenggaraan politik luar negeri. Maka dari itu, kepentingan nasional dapat dijadikan sebagai dasar kebijakan luar negeri suatu negara (Morgenthau H. , 1952, hal. 972). Lebih lanjut, Nuechterlein berpendapat bahwa ada empat aspek kepentingan

nasional yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aspek-aspek tersebut antara lain, pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi (Nuechterlein, 1976, hal. 248). Morgenthau juga menyatakan bahwa ada tiga hal utama yang dilindungi oleh negara sebagai bagian dari kepentingan nasional yaitu, wilayah, budaya, institusi politik (Morgenthau H. , 1952, hal. 972).

#### **2.2.4 Kerjasama Pertahanan**

Untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, adalah hal yang lumrah bagi setiap negara untuk melakukan suatu kerjasama dengan negara lain dalam lingkup internasional. Pengeritian dari kerjasama itu sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dimana dalam konteks negara dalam struktur internasional, kerjasama ini memiliki berbagai macam bidang seperti kerjasama ekonomi, politik, budaya hingga bidang keamanan dan pertahanan.

Kerjasama pertahanan merupakan aktivitas kerjasama negara baik secara multilateral maupun bilateral yang dilakukan oleh militer dan stakeholder terkait dengan melibatkan kerjasama militer dalam isu strategis, mulai dari peran militer sampai peran nir-militer guna terhindar dari terjadinya suatu perang. Dutta mengasumsikan kerjasama pertahanan sebagai:

***“Defense cooperation is an ideal tool to advance the national foreign policy objectives by building bridges of friendship, preventing conflicts, bulding mutual trust amd capacities on a global basis. The process signals the political commitment to develop cooperative relations and dispel mistrust and misperception on issues of common military interest. The evolving geostrategic realities necessities that policy guidelines be formulated for integrated inter-ministerial planning on issues concerining the external security of the country”*** (Dutta, 2009).

Asumsi dari pernyataan Dutta menggambarkan bahwa kerjasama yang terjalin antar negara dalam bidang pertahanan merupakan salah satu cara suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasional nya sekaligus mencapai tujuan politik yakni membangun hubungan erat dan saling percaya antar negara yang terlibat. Hal ini juga menunjukkan sikap *defense* yang dipilih oleh negara sebagai kebijakan luar negerinya dalam konteks pertahanan dan keamanan.

Hal tersebut senada dengan apa yang dilakukan oleh Indonesia dan Rusia dimana kedua negara memilih untuk melakukan kerjasama bidang pertahanan dalam konteks pengadaan bersama pesawat tempur Sukhoi Su-35 dengan tujuan memenuhi kepentingan nasional masing masing negara serta membangun rasa saling percaya antar kedua negara. Indonesia membutuhkan Rusia (Sukhoi Su-35) untuk memperkuat pertahanannya, sedangkan Rusia membutuhkan Indonesia untuk *profit* dan pengaruhnya di Indonesia khususnya, umumnya di Asia Tenggara.

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mencoba membuat dan merumuskan hipotesis. Hipotesis atau disebut juga anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

**“Jika Indonesia dan Rusia mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan peran sesuai kesepakatan, maka kerjasama pertahanan melalui pembelian Sukhoi Su-35 memiliki prospek untuk terjadinya peningkatan kemampuan pertahanan Indonesia”**

### 2.4 Verifikasi Variabel dan Indikator

**Tabel 2.1 Verifikasi Variabel dan Indikator**

Variabel	Indikator	Verifikasi Data
Variabel Bebas: Kerjasama Indonesia - Rusia dalam Industri Strategis Pertahanan	Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia	Hubungan Bilateral antara Indonesia dan Rusia. Hubungan bilateral Indonesia-Federasi Rusia mengalami perkembangan yang sangat signifikan setelah ditandatanganinya Deklarasi Kerangka Kerjasama Hubungan Persahabatan dan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia dalam Abad ke-21 ( <i>Declaration of the Republic of Indonesia and the Russian Federation on the Framework of Friendly and Partnership Relations in the 21st Century</i> ) oleh Presiden Megawati Soekarnoputri dan

		<p>Presiden Vladimir Putin pada saat kunjungan Presiden Megawati ke Rusia, 21 April 2003.</p> <p><a href="https://kemlu.go.id/moscow/id/read/hubungan-bilateral-antara-indonesia-dan-rusia/392/etc-menu">https://kemlu.go.id/moscow/id/read/hubungan-bilateral-antara-indonesia-dan-rusia/392/etc-menu</a></p> <p><b>Indonesia dan Rusia Adakan Pertemuan MTC ke 11 Guna Meningkatkan Kerjasama Teknis Militer.</b></p> <p>Untuk meningkatkan kerjasama teknis militer antara pemerintah Republik Indonesia dengan pemerintah Republik Federasi Rusia, Selasa (1/12), Kementerian Pertahanan RI melalui Ditjen Potensi Pertahanan (Pothan) kembali menyelenggarakan pertemuan <i>Military Technical Commission</i> (MTC) yang ke 11 dengan pihak <i>Federal Service for Military – Technical Cooperation (FSMTC)</i> Rusia, di Kantor Kemhan RI, Jakarta. Pertemuan yang di laksanakan selama dua hari langsung di buka oleh Dirjen Pothan Kemhan RI, DR. Timbul Siahaan.</p> <p><a href="https://www.kemhan.go.id/2015/12/02/indonesia-dan-rusia-adakan-pertemuan-mtc-ke-11-guna-meningkatkan-kerjasama-teknis-militer.html">https://www.kemhan.go.id/2015/12/02/indonesia-dan-rusia-adakan-pertemuan-mtc-ke-11-guna-meningkatkan-kerjasama-teknis-militer.html</a></p>
Variabel Terikat:	Pengadaan Alutsista	<b>Rencana TNI AU beli jet tempur Sukhoi Su-35 jadi sorotan dunia.</b>

Pembelian Pesawat Tempur Sukhoi Su-35 Rusia		<p>Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) akan memperbaharui armada tempurnya dengan membeli pesawat Sukhoi Su-35 Flanker. Pembelian ini dilakukan untuk mengganti pesawat F-5 Tiger buatan Amerika Serikat yang sudah semakin uzur. Rencana pembelian Su-35 oleh TNI AU ternyata menjadi sorotan dunia. Sejumlah situs persenjataan dunia ikut menyoroti soal pembelian jet tempur canggih ini. Terbukti pembangunan alutsista TNI cukup dipantau dunia. Situs <i>airforce-technology.com</i> dan <i>defenseworld.net</i>, laman yang membahas khusus kekuatan tempur udara ini merilis niat Indonesia membeli peralatan canggih buatan Rusia itu. Dengan mengutip pernyataan Kepala Staf Angkatan Udara (Kasau), Agus Supriatna, pesawat Su-35 masuk ke dalam daftar pembelian yang dilakukan mulai tahun 2015.</p> <p><a href="https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/02/11/rencana-tni-au-beli-jet-tempur-sukhoi-su35-jadi-sorotan-dunia.html">https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/02/11/rencana-tni-au-beli-jet-tempur-sukhoi-su35-jadi-sorotan-dunia.html</a></p>
---	--	--

	<p>Pemerintah, melalui Kementerian Pertahanan (Kemhan) sudah meneken kontrak pengadaan 11 pesawat Sukhoi SU-35. Sukhoi SU-35 direncanakan tiba di Indonesia tahun ini. Penandatanganan kontrak ini dilakukan pada hari Rabu (14/2). Sukhoi SU-35 yang akan didatangkan dari Rusia ini sudah memiliki persenjataan lengkap. Sukhoi SU-35 rencananya diperuntukkan sebagai pengganti pesawat tempur F-5 Tiger TNI AU. Pengadaan alutsista ini sempat disinggung Marsekal Yuyu Sutisna setelah dilantik menjadi Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU).</p> <p><a href="https://news.detik.com/berita/d-3877911/resmi-indonesia-teken-pengadaan-11-sukhoi-su-35-pengganti-f-5?_ga=2.113424263.1651919533.1577082517-158199579.1574050063">https://news.detik.com/berita/d-3877911/resmi-indonesia-teken-pengadaan-11-sukhoi-su-35-pengganti-f-5?_ga=2.113424263.1651919533.1577082517-158199579.1574050063</a></p> <p><b>Alasan Menhan Ryamizard Ingin Beli Pesawat Sukhoi Baru.</b></p> <p>Pemerintah Indonesia akan menambahkan inventaris alat utama sistem persenjataan (Alutsista) untuk TNI. Salah satu yang menjadi perhatian adalah pembelian pesawat tempur Sukhoi SU-35. Dalam waktu dekat, pembelian jet tempur buatan Rusia itu akan segera</p>
--	---

	<p>teralisasi. Menteri Pertahanan (Menhan) Jenderal Purnawirawan TNI Ryamizard Ryacudu mengatakan, pihaknya akan membeli pesawat Sukhoi untuk satu skuadron. Menhan menjelaskan pertimbangan pembelian pesawat buatan Rusia itu untuk menjalin kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan Rusia dalam pengembangan alutsista. Lebih jauh, Menhan menegaskan pembelian tersebut bukan berarti Indonesia berpihak kepada Rusia. Pemerintah Indonesia menjalin kerja sama dengan negara manapun. Indonesia juga membeli alutsista dari negara-negara lain. Dirjen Perencanaan Pertahanan Kemenhan Marsekal Muda TNI M Syaugi menjelaskan pertimbangan lain pembelian pesawat Sukhoi. Menurut dia, pembelian itu merupakan bentuk kerja sama antara Indonesia dan Rusia berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan.</p> <p><a href="https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/09/03/alasan-menhan-ryamizard-ingin-beli-pesawat-sukhoi-baru.html">https://www.kemhan.go.id/itjen/2015/09/03/alasan-menhan-ryamizard-ingin-beli-pesawat-sukhoi-baru.html</a></p>
--	--

## 2.5 Skema dan Alur Penelitian

Gambaran singkat kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:

